

Laporan Hasil Kegiatan

Workshop Penulisan Artikel Jurnal Internasional dan Cara Mempublikasikan di Jurnal Terindeks Scopus Tahun 2016



Oleh :

Elistia
0308127804

Universitas Esa Unggul

30 November 2016

Nama Kegiatan : Workshop Penulisan Artikel Jurnal Internasional dan Cara Mempublikasikan di Jurnal Terindeks Scopus Tahun 2016
Penyelenggara : Lembaga Pusat Jurnal dan Penerbitan Universitas Esa Unggul
Tanggal pelatihan : 23 November 2016
Waktu : 10.00 – 17.00 WIB
Tempat : Ruang 207-208, Gedung Utama, Lantai 2, Universitas Esa Unggul Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Materi Pelatihan :

- Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014, yaitu Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Hasil *penelitian atau pemikiran* yang dipublikasikan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan. Hal ini berarti selain jurnal sebagai tempat publikasi, kualitas dan teknik penulisan artikel ilmiah merupakan parameter penting yang diperhatikan dalam penulisan.
- Karya tulis ilmiah adalah tulisan hasil pokok pikiran, pengembangan, dan hasil kajian/penelitian yang disusun oleh Dosen baik perorangan atau kelompok, yang membahas suatu pokok bahasan ilmiah di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menuangkan gagasan tertentu melalui identifikasi, tinjauan pustaka, metodologi, sintesis, deskripsi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan saran-saran, pemecahannya.
- Pemerintah Indonesia saat ini sangat menekankan peningkatan kualitas/mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas/mutu pendidikan perguruan tinggi. Secara tidak langsung kualitas penelitian dan publikasi internasional dari perguruan tinggi menjadi sorotan utama oleh Pemerintah. Jumlah dan kualitas manuskrip yang telah terpublikasi akan memengaruhi citra atau mutu akademik suatu instansi. Oleh karena itu, hal ini memacu dosen atau para peneliti untuk mempublikasikan manuskripnya di jurnal internasional yang bereputasi.
- Jurnal ilmiah merupakan sumber informasi utama yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pemilihan jurnal yang tepat (bereputasi sangat penting. Jurnal internasional bereputasi yaitu jurnal yang terindeks oleh Thomson Reuters (memiliki *Impact Factor*) dan juga jurnal terindeks Scopus yang bebas dari Beall List. DIKTI menggunakan Scopus dan Scimago sebagai standar indeksing jurnal. Jika jurnal dapat ditemukan di kedua database tersebut maka Tim DIKTI akan menilai jurnal dengan angka kredit yang tinggi, namun tidak sedikit jurnal internasional yang bersifat predator/palsu/abal-abal.
- Scopus merupakan database abstrak dan sitasi dari peer-reviewed artikel jurnal, serta literature dari berbagai sumber web penting lainnya. Scopus merupakan database yang terbesar di dunia saat ini karena sumbernya dari berbagai publisher di seluruh dunia. Di samping itu, Scopus juga memberikan data agregat untuk menunjukkan tingkat pengaruh suatu jurnal (*journal impact*) dan instansi (*institutional impact*) dalam dunia publikasi ilmiah berdasarkan hubungan sitasi dari dan ke artikel-artikel yang diterbitkan oleh sebuah jurnal.

- Database lain yang terkenal di Indonesia adalah Scimago Journal Ranking (Scimagojr), yang digunakan untuk membandingkan ranking dari beberapa jurnal internasional. Scimagojr menggunakan ranking Q1, Q2, Q3, dan Q4 berdasarkan skala reputasinya. Scimagojr juga memberikan informasi H-indeks dari jurnal yaitu indeks yang akan menunjukkan seberapa banyak tingkat sitasi dari jurnal tersebut.
- Salah satu kriteria DIKTI mengenai jurnal internasional bereputasi adalah jurnal internasional yang terindeks pada Scopus dan Web of Science) dan memiliki faktor dampak. Rating dan Ranking QS hanya menghitung paper yang diindeks oleh SCOPUS dan jumlah sitasi paper SCOPUS.
- Publikasi internasional bereputasi memang membutuhkan waktu yang relatif lama dan juga biaya yang tidak murah. Proses publikasi internasional saat ini menjadi kewajiban bagi kalangan akademisi maupun peneliti. Proses publikasi yang bereputasi tidak banyak dipahami oleh masyarakat. Fenomena saat ini banyak sekali akademisi atau peneliti terjebak dalam jurnal predator. Predator jurnal tidak melakukan proses peer-review dengan baik dan hanya mengejar keuntungan secara finansial. Jurnal yang diterbitkan pun banyak yang masih memiliki kesalahan, baik dari segi bahasa maupun konten. Hal ini menyebabkan penelitian yang telah dipublikasikan tidak dapat diajukan untuk kenaikan pangkat dan dapat merusak reputasi penulis.
- Kriteria suatu artikel ilmiah bisa diterima di suatu jurnal ilmiah bertaraf internasional?
 - a. harus menjadi minat internasional
 - b. bukan hanya kepentingan lokal saja
 - c. keuniversalan ilmu yang ditulis
 - d. kepioniran
 - e. kekomprehensipan data yang dikumpulkan
- Tahapan proses penulisan pada jurnal ilmiah internasional
 - a. pemilihan jurnal ilmiah
 - b. pencarian *instruction for authors*
 - c. pencarian salah satu contoh artikel yang sudah terbit
 - d. penulisan artikel menurut petunjuk
 - e. pengiriman naskah
 - f. pengembalian naskah oleh *editor-in-chief*
 - g. perbaikan naskah
 - h. pengiriman naskah yang sudah diperbaiki
 - i. pemeriksaan *galley proof*
 - j. penyelesaian administrasi
 - k. pemesanan *reprints*
 - l. penerimaan jurnal dan *reprints*
- Strategi agar manuskrip dapat diterima di jurnal internasional bereputasi bisa berbeda-beda. Tapi, ada dua hal utama yang menentukan suatu jurnal dapat dengan mudah diterima yaitu: 1) peningkatan kualitas penulisan manuskrip dan 2) pemilihan penerbit yang tepat. Kualitas penulisan meliputi cara menekankan kebaruan penelitian, penyajian data, pembahasan hasil dan juga kualitas grammar dari manuskrip tersebut. Penerbit tidak harus diranking utama dan dari negaranegara maju, yang terpenting adalah penerbit sudah terindeks dan memiliki impact factor sehingga dapat diakui Dikti untuk kenaikan pangkat maupun pengajuan guru besar. Jurnal dan

penerbit baru relatif mudah untuk ditembus (manuskrip mudah diterima) karena jurnal baru masih membutuhkan banyak manuskrip baru dan proses seleksi masih belum seketat dan seselektif jurnal atau penerbit yang sudah sangat terkenal. Lembaga Klinik Jurnal (<http://klinikjurnal.com>) berkomitmen untuk membantu semua akademisi di seluruh Indonesia agar dapat mempublikasikan di jurnal internasional terpercaya.

- Daftar jurnal terakreditasi dikti dan internasional (SCOPUS) dapat dilihat di <http://www.scimagojr.com/>

Jakarta, 30 November 2016

Elistia, SE, MM
Peserta